

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah jalan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa berpedoman kepada kitab suci dan di pimpin oleh seorang nabi. Sebagai khalifah di bumi, maka manusia senantiasa dituntut untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Pandangan terhadap ajaran agama, ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri. Walaupun demikian, pemahaman kita terhadap agama tidak harus terhenti. Tetap saja kita menggali dan mempelajari agar keyakinan kita terhadap agama semakin kuat.¹

Islam memiliki arti “penyerahan” atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan muslim yang berarti “seseorang yang tunduk kepada Tuhan”. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan wahyu kepada manusia melalui Nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini bahwa Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasul terakhir yang di utus ke dunia oleh Allah. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam firman-Nya QS Ali ‘Imran ayat 103:

¹ Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), Hal 1-3

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya :“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, sehingga dengan karunianya kamu bersaudara, sedangkan ketika itu kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapatkan petunjuk”(QS Ali ‘Imran :103)²

Dalam surah Ali ‘Imran ayat 103 dijelaskan bahwa dalam tafsir M Quraish Shihab mengandung perintah untuk berpegang teguh pada tali agama Allah. Tali disini maksudnya ajaran agama atau Al-Qur’an. Orang yang telah disatukan hati oleh Allah memiliki sifat yang sama dengan sesama ciptaan-Nya. Sakit saudaranya sama-sama dirasakan dan kegembiraannya juga dinikmati bersama. Persaudaraan antar sesama Mukmin terjalin bukan hanya karena persamaan iman tetapi juga bagaikan persaudaraan seketurunan.³

Pengertian iman berasal dari bahasa arab yaitu “امن” yang berarti aman, damai, tentram. Dalam arti lain ialah keyakinan atau kepercayaan.⁴ Menurut Syekh Husein bin Audah Al-Awaisyah menyebutkan bahwa “iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh”. Sebagaimana yang disampaikan dalam firman-Nya QS al-Baqarah 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. ٣ ۝

Artinya: “yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka” (QS Al-Baqarah : 3).⁵

² Departemen Agama RI, *Alqur’an Dan Terjemah*, Ali-‘Imran Ayat 103

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. Volume Ii (Jakarta: Lentera Hati, Cet Ii, 2009), Hal 207-209

⁴ Zaini, Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Ak-Ikhlash, 1983), Hal 51

⁵ Yusron Masduki Dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020), Hal 268

Muallaf ialah seseorang yang sebelumnya berasal dari agama lain kemudian memeluk agama Islam. Keputusan mereka memeluk Islam dilandasi oleh pemahaman dan cara pandang mereka terhadap Islam yang diyakini sebagai agama yang benar. Muallaf merupakan seseorang yang merubah keyakinan iman dalam dirinya karena beberapa faktor, seperti merasa tidak tenang, merasa tidak terpenuhi terhadap agama barunya sehingga muncul konflik dalam dirinya, pertentangan batin, kekecewaan, dan kegelisahan yang menyebabkan keputus-asaan dan menyerah terhadap keyakinannya.⁶

Manusia beragama tentunya tidak bisa di hindari konflik yang ada dalam batin manusia. Hal ini menjadi persoalan yang tidak mampu dihadapinya sendiri, di antara ketegangan dan kegoncangan tersebut karena tidak memiliki seseorang yang paham agama dalam hidupnya. Banyak dari mereka mengetahui mana yang benar untuk dilakukan, akan tetapi tidak mau berbuat sehingga mengakibatkan segala perilaku yang diperbuat keliru. Peristiwa ini terjadi pada orang-orang yang mengalami konversi agama.

Konversi berasal dari bahasa inggris *conversion* berarti berlawanan arah. Secara terminologi konversi agama ialah terjadinya perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan sebelumnya.⁷ Unsur dalam diri (*endogenous origin*), ialah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Transformasi disebabkan keputusan yang diambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Perubahan kepercayaan ini muncul dari rasa gelisah terhadap agama yang dianutnya. Dengan demikian pandangan hidup dan keyakinan seperti harapan dan keselamatan menjadi berlawanan arah. Munculnya tekanan batin penyesalan diri, rasa berdosa, khawatir terhadap masa depan dan perasaan susah yang ditimbulkan oleh rasa gelisah. Hal

⁶ Bachtiar Fatmawati, Skripsi: *Pola Pembinaan Muallaf Pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera* (Pmas Di Banda Aceh, Banda Aceh, 2016), Hal 4

⁷ Roarjo, *Penghantar Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta: Pt. Pustaka Rizki Putra, 2008), Hal 174

tersebut melahirkan proses kejiwaan dalam bentuk renungan perasaan yang berlawanan itu muncul dalam batin manusia sehingga masalah tersebut harus di cari solusinya.⁸

Konversi agama pada diri manusia tentu tidak terjadi begitu saja melainkan adanya hidayah dari Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS Al-A'raf ayat 178 :

مَنْ هَدَى اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْدَىٰ وَمَنْ ضَلَّ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ ١٧٨

Artinya : “Barang Siapa Di Beri Petunjuk Oleh Allah, Maka Dialah Yang Mendapat Petunjuk Dan Barang Siapa Disesatkan Allah, Maka Merekalah Orang-Orang Yang Rugi”(QS Al-A'raf : 178).⁹

Menurut isi kandungan ayat diatas bahwa Allah SWT memberikan hidayah kepada siapa saja yang dikehendakiNya. Berbicara tentang pembinaan muallaf tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena kegiatan pembinaan terhadap muallaf menjadi suatu hal yang sangat penting. Pembinaan ini ditujukan untuk memberi pelajaran dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam. Karena seseorang yang berpindah agama membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang sekitar atau Lembaga.¹⁰

Pembinaan muallaf harus dilakukan dengan berbagai metode atau pendekatan yang memberikan dampak nyata dan positif terhadap memperkokoh dan pengembangan pribadi muallaf. Pembinaan muallaf tidak hanya sebatas pada pembinaan keagamaan saja tetapi juga dengan pembinaan lainnya contohnya pembinaan akhlak, pembinaan mental dan pembinaan ekonomi dengan memberi hak zakat, infak dan sedekah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-qur'an surah at-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

⁸ Jalaluddin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002) Hal 59

⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemah*, Al-A'raf Ayat 178

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. Volume Ii (Jakarta: Lentera Hati, Cet Ii, 2009), Hal 100-105

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya :”Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*muallaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, mahabijaksana.” (QS At-Taubah:60)¹¹

Dalam ayat diatas terdapat kata *muallaf qulubuhum* yang artinya orang-orang yang sedang dibujuk hatinya agar cenderung kepada Islam.¹² Sebagai seorang muallaf sangat penting untuk mempelajari serta memahami agama baru yang dianutnya. Oleh karena itu para muallaf mengikuti kegiatan pembinaan yang membantu proses memperkenalkan agama Islam sebagai agama *rahmatat lilalamin* yakni agama rahmat bagi seluruh alam.¹³

Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri merupakan salah satu lembaga yang telah diresmikan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tanggal 22 april 2020 di Medan. Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan mempunyai peran dalam Penguatan Keislaman para muallaf serta memberikan perhatian dan pemahaman ajaran agama Islam terhadap muallaf. Kehadiran yayasan ini tentu dapat membantu para muallaf untuk belajar lebih jauh mengenai agama Islam. Sebab para muallaf tentunya membutuhkan bimbingan dalam menjalankan ibadah. Menjadi kewajiban setiap muslim untuk membantu para muallaf agar bisa istiqomah dalam menjalankan agama barunya.¹⁴

Lembaga pembinaan muallaf menjadi sangat penting dalam memberikan ajaran Islam kepada muallaf sehingga di butuhkan berbagai macam metode, materi dan sebagainya untuk dapat membantu para muallaf. Bagaimana kebutuhan-kebutuhan muallaf, Bentuk-bentuk

¹¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemah*, At-Taubah 60

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal 775

¹³Topan Hidayat, “Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta”, Jurnal, volume 1, nomor 1, januari-juni 2018, Hal 62-63

¹⁴<https://www.binamualaf.com/>, Di akses pada tanggal 12 januari 2022, 14:45

pembinaan apa saja yang harus diajarkan dan dibina oleh yayasan kepada muallaf dan Bagaimana proses pembinaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh Yayasan Bina Muallaf.

Keberadaan Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Di Kota Medan sebagai wadah bagi para muallaf. Bagi penulis hal ini menjadi penting untuk di teliti dalam penguatan Keislaman karena seorang muallaf imannya masih lemah. Dengan demikian, penulis merumuskan pada judul utama yaitu : **KONVERSI AGAMA DAN PENGUATAN KEISLAMAN**

(Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apa Faktor-faktor Terjadinya Konversi Agama pada Kalangan muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri?
2. Pola apa saja yang dilakukan Yayasan Pembinaan muallaf al-Muhajirin dalam Penguatan Keislaman para muallaf?
3. Bagaimana Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Dalam Penguatan Keislaman Para Muallaf?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah judul maka perlu adanya batasan istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan Batasan Istilah tersebut adalah :

1. Konversi Agama: konversi berasal dari bahasa Inggris yaitu *conversion* yang berarti “berlawanan arah”¹⁵. Konversi adalah suatu proses terjadinya perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan (agama) semula. Menurut Harun Nasution, agama berasal dari kata Al-din, religi dan agama¹⁶. Agama adalah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia sebagai kekuatan asal dari sesuatu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari¹⁷. Secara umum pengertian konversi Agama dapat sebagai suatu pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran agama dan tindakan agama.
2. Penguatan : Penguat Berasal dari kata “Kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau mempunyai kekuatan yang lebih.¹⁸
3. Keislaman : Secara Etimologis, Islam dari kata salima yang berarti selamat, Sentosa, damai, tunduk, dan berserah diri. Secara Terminologis adalah Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul. Keislaman adalah segala hal berkaitan dengan Islam.
4. Peran : Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹⁹ Peran menurut Koentjaraningrat berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu dengan demikian peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

¹⁵ Akhmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H 45

¹⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h 14

¹⁷ Akmal Hawi, *seluk beluk,...* h 3

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Grafika :Jakarta, 1942. H 1122

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, Hal 735

Berdasarkan makna Batasan Istilah di atas maka makna judul ini secara keseluruhan menurut penulis adalah Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman (Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan).

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Terjadinya Konversi Agama pada Kalangan muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri.
2. Untuk mengetahui Pola apa saja yang dilakukan Yayasan Pembinaan muallaf al-Muhajirin dalam Penguatan Keislaman para muallaf.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Dalam Penguatan Keislaman Para Muallaf.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain dengan masalah sejenis.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam Penguatan Keislaman para muallaf.

2. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai sumbangsih hasil karya penelitian bagi UIN Sumatera Utara pada umumnya dan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Jurusan Studi Agama-Agama pada khususnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan pada masyarakat umum khususnya masyarakat Perumahan Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut oleh mahasiswa Studi Agama-Agama tentang Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman (Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan).
5. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama.

Berdasarkan manfaat di atas, maka judul ini secara keseluruhan menurut penulis adalah mengetahui Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman (Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan).

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan Psikologis. Pendekatan Psikologis merupakan mencari hubungan (pengaruh) agama atau sebaliknya, pengaruh kejiwaan pemeluk terhadap kejiwaan pemeluk terhadap keyakinan agamanya.²⁰ Dalam ilmu psikologi cara mereka menggapai keyakinan yang mendekatkan dirinya dengan Tuhannya akan semakin beragam sesuai dengan tingkat pemikirannya hal ini terbukti bahwa pada saat

²⁰ M.arif khoiruddin, "pendekatan psikologi dalam studi islam" journal an-nafs, vol 2. No.1 (juni 2017), Hal 3

manusia sengaja mempelajari proses yang melatarbelakangi seseorang beragama, meyakinkannya, memahami dan mengamalkannya²¹

Para psikolog agama meyakini ada dimensi yang sacral, spiritual, divinitas, transenden, supernatural yang tidak empiris yang dapat memengaruhi kejiwaan manusia. Sedangkan, teori pendekatannya adalah teori fungsionalisme, Talcoot parsons mendefenisikan sistem budaya dari segi hubungannya dengan sistem-sistem tindakan yang lain.

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif dengan cara bertemu langsung dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah penelitian.²² Populasi dalam penelitian ini adalah pendiri atau pengurus Yayasan dan jama'ah muallaf Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representative atau dapat mewakili

²¹M. abbas fauzan “pendekatan studi islam ditinjau secara psikologis” (artikel journal) hal 157. Di akses di <http://jorunal.stainudus.ac.id/index.php/quality/article/view/221> pada tanggal 1 januari 2019

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: Reanika Cipta, 2002), Cet, 12 Hal 108

populasi.²³ Dalam menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik dan teknik sampling. Kriteria sampel yang harus di penuhi dalam penelitian ini adalah pendiri atau pengurus Yayasan dan jama'ah muallaf Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.



3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh dari sumber asli atau pihak pertama, secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian yang berupa wawancara mendalam dengan pengurus Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil atau hasil pengkajian atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti secara langsung meninjau lokasi atau tempat Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.²⁴ Data Sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam Arsip, Buku-Buku, Artikel, Jurnal yang berhubungan dengan Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Kota Medan.

4. Lokasi Penelitian

²³ Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ali Publishing, 2017), Hal 70

²⁴ Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA Lembaga Administrasi Negara, 1999),

Penelitian ini dilaksanakan 21 Juni 2022 sampai 30 Juni 2022 di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri, tepatnya Perumahan Bumi Asri, Blok A37, Jalan Asrama, Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan beberapa macam data dengan cara, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.

²⁵Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang di selidiki.
2. Observasi non partisipan, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.²⁶

Dalam observasi ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melakukan melalui film, rangkaian slaid atau rangkaian foto. Observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah-

²⁵Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), Hal 84

²⁶Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal 173

masalah yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk mendapat Sejarah Dan Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri.

Di samping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi dilapangan dengan melihat hal-hal yang ada dilapangan. Adapun objek pengamatan adalah Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman (Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan). Dalam hal ini dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat hasil penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu “pengambilan data dengan jalan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.²⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini ditinjau dari pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: interview bebas, terpimpin, dan bebas dipimpin.²⁸

Penelitian ini menggunakan jenis interview bebas terpimpin, di mana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedang penyampaiannya dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara. Dalam prakteknya, penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga mendapatkan data dan informasi tentang Peran dan model Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam membina keimanan.

²⁷ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung:Aksara, T.Th), Hal 83

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...* Hal 132

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan bentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.²⁹ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil yang kredibel/dapat dipercaya. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variable baik berupa Buku-Buku, Majalah, Jurnal Dan Lainnya. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data/dokumen yang berhubungan dengan “Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman (Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan).”.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menjelaskan pokok permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun Literature (Pustaka). Berikut beberapa kajian terdahulu yang peneliti temukan terkait penelitian ini:

1. Jurnal karangan Topan Hidayat dengan judul *Peran Muallaf Center dalam pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta*.

Persamaan : Topan Hidayat meneliti tentang bagaimana peran dalam pembinaan muallaf.

Perbedaan: Dalam jurnal ini Topan Hidayat menjelaskan tentang Konversi Agama Muallaf Binaan Muallaf Center Yogyakarta. sedangkan penulis mengkaji tentang peran beserta model pembinaan keimanan para muallaf. Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya berbeda dengan penulis.

²⁹ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal 141

2. Jurnal karangan Supradi dengan judul *Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan*.

Persamaan : Meneliti tentang problematika Muallaf.

Perbedaan : Dalam jurnal ini penulis menjelaskan problematika yang dialami keluarga muallaf seperti melaksanakan ajaran Islam seperti mengamalkan rukun Islam dan solusi untuk memecahkan problematika yang di alami oleh muallaf. sedangkan penulis mengkaji tentang peran beserta model pembinaan keimanan para muallaf. Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya berbeda dengan penulis.

3. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fitriani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia(HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf (Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia Pusat Di Pulo Mas Jakarta Timur)*.

Persamaan: Nurul Fitriani meneliti tentang peran dalam memperkokoh keimanan para muallaf.

Perbedaan : Dalam skripsi ini menjelaskan peran himpunan bina muallaf Indonesia (HBMI) dalam memperkokoh keimanan para muallaf dan mengenal Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) di Jakarta Timur. sedangkan penulis mengkaji tentang peran beserta model pembinaan keimanan para muallaf. Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya berbeda dengan penulis.

4. Skripsi Fatmawati Bachtiar mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *Pola Pembinaan Muallaf Pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Di Banda Aceh*.

Persamaan : Meneliti tentang pola pembinaan muallaf.

Perbedaan : Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana Pola Pembinaan Muallaf Pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh. sedangkan penulis mengkaji tentang peran beserta model pembinaan keimanan para muallaf. Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya berbeda dengan penulis.

5. Skripsi Sabella Setianingrum mahasiswa Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwakerto dengan judul *Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) Dalam Membina Muallaf Di Banyumas*. Persamaan : meneliti tentang membina muallaf.

Perbedaan: Dalam skripsi ini menjelaskan strategi dakwah dan muallaf dalam melalui program dan strategi khusus. sedangkan penulis mengkaji tentang peran beserta model pembinaan keimanan para muallaf. Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya berbeda dengan penulis.

6. Skripsi Desi Ardelawati mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dengan judul *Pendekatan Bimbingan Keagamaan Dalam Penguatan Keimanan Terhadap Muallaf (Studi Kasus Pada Klien "R" Di Perumahan Darussalam Kabupaten Muara Enim)*.

Persamaan : meneliti tentang penguatan keimanan terhadap muallaf.

Perbedaan: Dalam skripsi ini menjelaskan tentang keadaan muallaf yang baru mengetahui dan belum memahami tentang Islam. sedangkan penulis mengkaji tentang peran beserta model pembinaan keimanan para muallaf. Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya berbeda dengan penulis.

7. Skripsi Ita Umin mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Bimbingan Islami Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung*.

Persamaan : Meneliti tentang bimbingan islami untuk para muallaf.

Perbedaan : Dalam skripsi ini menjelaskan pentingnya bimbingan Islami untuk para muallaf dan penanganan permasalahan pada muallaf. sedangkan penulis mengkaji tentang peran beserta model pembinaan keimanan para muallaf. Aspek dan kajiannya serta lokasi penelitiannya berbeda dengan penulis.

Dari hasil penelitian yang sudah ditemukan diatas peneliti diatas, ternyata belum ada satupun yang melakukan penelitian secara mendalam mengenai Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman (Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan). Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti “Konversi Agama Dan Penguatan Keislaman (Studi Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan).” secara mendalam kelanjutan serta pelengkap bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN: Pada bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Terdahulu, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN: Pada bagian ini terdiri dari Letak Geografis, Keadaan Demografis, Kondisi Sosial Agama, dan Sarana Dan Prasarana.

BAB III KONVERSI AGAMA DAN PENGUATAN KEISLAMAN MUALLAF, Pengertian Konversi Agama, Faktor-faktor terjadinya Konversi Agama, Proses Terjadinya Konversi Agama.

BAB IV POLA PEMBINAAN YAYASAN BINA MUALLAF DALAM PENGUATAN KEISLAMAN PARA MUALLAF Profil Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin, Faktor-faktor Konversi Agama dan sikap Beragama Muallaf, Pola Penguatan Keislaman Para Muallaf, Peran Yayasan Pembinaan Muallaf Dalam Penguatan Keislaman, Analisis.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisikan Kesimpulan Dan Saran yang telah dilakukan peneliti.

